

PERAN PUISI RAKYAT SENJANG DAERAH BATU URIP TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V SD DI LUBUK LINGGAU

Eka Purwati¹, Yunita Sari², Dhini Permata Sari³, Cahaya Mauli⁴

¹²³⁴ Universitas PGRI Silampari, Sumatra Selatan, Indonesia

Email: ¹ekapurwati2006@gmail.com, ²ltaitalinggau666@gmail.com,
³dinip2890@gmail.com, ⁴cahayamauli8@gmail.com

Submitted: 2 Februari 2026
Accepted : 8 September 2026

Published: 11 September 2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran puisi rakyat *Senjang Batu Urip* terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa teks puisi rakyat *Senjang Batu Urip* serta perilaku dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Sumber data terdiri atas sumber primer, yaitu puisi rakyat *Senjang Batu Urip*, dan sumber sekunder berupa guru kelas serta siswa Kelas V SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Nilai-nilai karakter tersebut tersampaikan melalui pesan moral dan makna yang terkandung dalam puisi sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa Kelas V SD.

Kata kunci: Puisi rakyat, pendidikan karakter, nilai moral, karakter siswa

Abstract

This study aims to determine and describe the role of the folk poem "Senjang Batu Urip" in character development among elementary school students in Class V. This study used a descriptive qualitative method. The research procedure included planning, implementation, data collection, data analysis, and drawing conclusions. The research data consisted of the text of the folk poem "Senjang Batu Urip" and student behavior and responses during the learning process. The data sources consisted of primary sources, namely the folk poem "Senjang Batu Urip," and secondary sources, namely the classroom teacher and students of Elementary School Class V. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and systematic drawing of conclusions. The results of the study indicate that the folk poem "Senjang Batu Urip" plays a role in instilling character values in students, such as religiousness, discipline, honesty, responsibility,

cooperation, and respect. These character values are conveyed through the moral messages and meanings contained in the poem, making them easily understood by elementary school students. The conclusion of this study indicates that the folk poem "Senjang Batu Urip" can be used as an effective learning medium to support the strengthening of character education in elementary school students in grade V.

Kata Kunci: folk poetry, character education, regional literature, moral values.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar karena berfungsi membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku siswa sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar juga masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran karakter sering disampaikan secara teoritis dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini menyebabkan nilai-nilai karakter sulit dipahami dan diinternalisasi secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang kontekstual, dekat dengan kehidupan siswa, serta mampu menyampaikan pesan moral secara menarik, salah satunya melalui karya sastra berbasis kearifan lokal.

Puisi rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang sarat dengan nilai moral, sosial, dan budaya. Puisi rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sastra rakyat dalam pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa karena mengandung pesan moral yang disampaikan melalui bahasa sederhana dan simbolik (Sari & Wahyuni, 2020). Selain itu, Hidayat (2021) menyatakan bahwa sastra lokal mampu meningkatkan kesadaran budaya sekaligus membangun karakter positif pada peserta didik sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap sosial dan karakter siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada cerita rakyat, dongeng, atau pantun, sedangkan kajian terhadap puisi rakyat tertentu masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) terkait eksplorasi jenis puisi rakyat yang spesifik dan konteks lokal tertentu.

Salah satu puisi rakyat yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter adalah *Senjang Batu Urip*. Puisi rakyat ini mengandung nilai-nilai kehidupan, nasihat moral, serta ajaran sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini, kajian yang membahas secara khusus peran puisi rakyat *Senjang Batu Urip* terhadap pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar masih jarang ditemukan, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi rakyat *Senjang Batu Urip* serta perannya dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas nilai karakter dalam puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dan relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran puisi rakyat *Senjang Batu Urip* terhadap pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif relevan digunakan karena memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, dan proses pembelajaran secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian Banjarnahord dkk (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran puisi berbasis sastra lokal efektif dikaji melalui pendekatan kualitatif untuk mengungkap nilai-nilai karakter yang berkembang pada siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan simpulan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, serta mengkaji puisi rakyat *Senjang Batu Urip*. Tahap ini penting untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Tanjung dkk. (2024) bahwa kajian awal terhadap puisi rakyat menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran berbasis nilai karakter.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan puisi rakyat *Senjang Batu Urip* ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Integrasi sastra rakyat dalam pembelajaran dinilai mampu menanamkan nilai moral, sosial, dan budaya secara kontekstual, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Antika dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa folklore berperan signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menangkap perubahan sikap dan respons siswa secara alami.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang meliputi teks puisi rakyat *Senjang Batu Urip*, hasil pengamatan terhadap perilaku siswa, serta respons siswa terkait nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran. Penggunaan beragam jenis data ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Nurzaman (2023) yang menegaskan bahwa analisis sastra rakyat dalam pendidikan karakter memerlukan data teks dan data perilaku untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* sebagai objek kajian utama. Sumber data sekunder meliputi siswa kelas V sekolah dasar dan guru kelas yang memberikan informasi pendukung terkait proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Bashori dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dan peserta didik sebagai sumber data sekunder memperkuat validitas temuan penelitian kualitatif berbasis sastra rakyat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi rakyat *Senjang Batu Urip*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan analisis terhadap teks puisi dan hasil observasi selama proses pembelajaran, ditemukan berbagai nilai karakter yang terkandung dalam puisi tersebut, antara lain nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut tersampaikan melalui pesan moral, ungkapan simbolik, serta bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif setelah puisi rakyat *Senjang Batu Urip* digunakan dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi, menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa puisi rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar sastra, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan puisi rakyat dalam pembelajaran dapat membantu menanamkan nilai moral dan karakter siswa melalui bahasa yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian Hidayat (2021) juga mengungkapkan bahwa integrasi sastra lokal dalam pembelajaran mampu

meningkatkan kesadaran sosial dan karakter positif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan puisi rakyat *Senjang Batu Urip* mendukung temuan sebelumnya mengenai efektivitas sastra lokal sebagai media pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membentuk sikap sosial dan karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian yang lebih spesifik, yaitu puisi rakyat *Senjang Batu Urip*, serta fokus pada siswa kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra daerah dan pendidikan karakter, khususnya dalam pemanfaatan puisi rakyat sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam puisi tersebut, seperti religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat, mencerminkan fungsi sastra rakyat sebagai media pendidikan moral. Pesan-moral yang disampaikan melalui ungkapan simbolik dan bahasa yang sederhana memudahkan siswa untuk memahami makna puisi serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa bahasa simbolik dalam puisi rakyat mampu menyampaikan nilai moral secara halus sehingga mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Perubahan perilaku siswa yang teramati selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan puisi rakyat *Senjang Batu Urip* memberikan dampak positif terhadap sikap dan interaksi sosial siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi, mampu menghargai pendapat teman, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sastra yang berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra, tetapi juga berkontribusi pada

pengembangan karakter dan sikap sosial siswa sekolah dasar. Hasil ini mendukung penelitian Putri, Yuliana, dan Saputra (2022) yang menemukan bahwa penggunaan sastra rakyat dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa puisi rakyat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter siswa karena menggunakan bahasa yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan mereka. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa puisi rakyat memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Hidayat (2021) yang mengungkapkan bahwa integrasi sastra lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran sosial serta membentuk karakter positif siswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial dan rasa hormat terhadap sesama.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membentuk sikap sosial dan karakter siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Nugroho dan Astuti (2023) yang menyimpulkan bahwa sastra daerah yang digunakan sebagai bahan ajar kontekstual mampu memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian yang lebih spesifik, yaitu puisi rakyat *Senjang Batu Urip*, serta fokus pada siswa kelas V sekolah dasar. Kekhasan objek kajian tersebut memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra daerah dan pendidikan karakter, khususnya dalam pemanfaatan puisi rakyat sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Selain berperan dalam pembentukan nilai moral, puisi rakyat *Senjang Batu Urip* juga berfungsi sebagai media penguatan identitas budaya siswa. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan sosial yang mulai aktif membangun pemahaman tentang lingkungan dan jati diri mereka. Melalui sastra rakyat yang berasal dari daerah sendiri, siswa tidak hanya menerima pesan moral, tetapi juga mengenal tradisi, nilai sosial, serta pandangan hidup

masyarakat setempat. Pendidikan karakter yang berakar pada budaya lokal seperti ini dinilai lebih efektif karena nilai yang dipelajari tidak terasa asing, melainkan dekat dengan realitas kehidupan siswa (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, puisi rakyat tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bahasa dan sastra, tetapi juga wahana internalisasi identitas budaya sejak dini.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses apresiasi puisi rakyat melibatkan tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Siswa memahami makna puisi (moral knowing), merasakan kedekatan emosional dengan pesan yang disampaikan (moral feeling), serta menunjukkan perubahan sikap dalam interaksi sosial (moral action). Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2012). Melalui kegiatan membaca, mendiskusikan, dan merefleksikan isi puisi, siswa tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Lebih jauh, pembelajaran berbasis puisi rakyat juga menunjukkan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam menafsirkan makna puisi serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, proses belajar menjadi lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan membekas (Johnson, 2014). Dengan pendekatan tersebut, puisi rakyat *Senjang Batu Urip* tidak hanya dipahami sebagai teks sastra, tetapi sebagai sarana refleksi nilai kehidupan yang relevan dengan pengalaman sosial siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat *Senjang Batu Urip* memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Puisi rakyat tersebut mengandung berbagai nilai karakter, seperti religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat, yang disampaikan melalui pesan moral, ungkapan simbolik, serta

bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Pemanfaatan puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, sikap saling menghargai, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sastra rakyat dan pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam mendukung pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Kekhasan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap puisi rakyat *Senjang Batu Urip* dan penerapannya pada siswa kelas V sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra daerah serta pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Antika, R., Asfina, R., Sukma, D., & Nurmayasari, D. (2024). *Folklore as a medium for strengthening character education in classroom learning*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Banjarnahor, T. A., Syalaisha, N., & Hasanah, S. (2023). *Peran pembelajaran puisi dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah*. Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa.
- Bashori, M., Cahyono, R. A., Wardati, M., & Rahmawati, E. (2024). *Folklore-based learning and its impact on children's character development*. Anaphora: Journal of Language and Literary Studies.
- Hidayat, R. (2021). *Integrasi sastra lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 112-120.
- Hidayat, R. (2021b). *Integrasi sastra lokal dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 60-70.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, D., & Nurzaman, B. (2023). *Sastra rakyat dan pembentukan karakter anak: Kajian pendidikan dan psikologi*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nugroho, A., & Astuti, D. (2023). *Sastra daerah sebagai media penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 135-146.

- Pratama, A. D. (2022). *Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 45-55.
- Putri, S. R., Yuliana, E., & Saputra, H. (2022). *Pemanfaatan sastra rakyat dalam pembelajaran tematik untuk membentuk sikap sosial siswa*. Jurnal Ilmiah PGSD, 6(2), 82-91.
- Rahmawati, L., & Lestari, I. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam puisi rakyat dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 108-116.
- Sari, D., & Wahyuni, S. (2020). *Puisi rakyat sebagai media penanaman nilai moral pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(1), 45-53.
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2020). *Pemanfaatan puisi rakyat sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 310-318.